

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa prasekolah adalah masa yang sangat krusial untuk perkembangan anak, dikarenakan pada masa ini anak berada dalam perkembangan kemampuan bahasa, kognitif, bermain dan emosi (Imron, 2018). Masa prasekolah (anak usia dini) merupakan masa ketika anak belajar untuk bebas dan merawat diri sendiri, membuat kemampuan, ketersediaan sekolah (mengikuti perintah seperti mengenal huruf), dan menghabiskan waktu bermain dengan teman sebaya (Heni & Mujahid, 2018). Pada masa ini, dorongan sangat penting untuk mengoptimalkan kerja organ dan memperkuat perkembangan otak. Pemberian stimulasi bertujuan untuk memperluas kemampuan dasar anak, khususnya dalam mengembangkan dan meningkatkan perkembangan anak (Setianingsih, 2018).

Anak usia pra sekolah perlu untuk mengendalikan perasaan mereka mempertahankan perkembangan sosial yang baik. Perkembangan sosial sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan anak prasekolah, di mana perkembangan sosial adalah kemampuan anak usia prasekolah untuk berhubungan bersama keluarga, masyarakat, teman seumuran atau teman sebaya dan individu yang berada dalam lingkungan, maupun di luar lingkungan anak. Perkembangan sosial, dapat berupa gaya hubungan atau kontak dengan melihat individu atau kelompok saling berinteraksi dan

membangun suatu pola interaksi yang sinkron dengan tuntutan sosial (Anzida, 2020). Perkembangan sosial termasuk kedalam salah satu konsep keperawatan pada teori keperawatan Imogene M. King yang mendefinisikan, sistem sosial merupakan sistem yang memberikan batasan peran organisasi sosial, perilaku, dan praktik yang dikembangkan untuk menjaga nilai dan mekanisme pengaturan antara praktek dan aturan.

Perkembangan sosial anak usia dini tidak akan terus berjalan dengan baik dan yang dapat mempengaruhi peningkatan sosial anak, salah satunya adalah pola asuh orang tua, tingkat pengajaran, metode pengasuhan anak dan lingkungan tempat anak tinggal. Kemajuan atas sosial anak usia prasekolah, dipengaruhi oleh pola asuh pada anak dan pengarahan dari orang tua atau wali. Salah satu yang dapat mempengaruhi peningkatan sosial, perhatian khusus dari orang tua. Bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua merupakan bentuk pemberian arahan, pengawasan dan nasihat (Anzida, 2020).

Salah satu konsep perhatian orang tua di era mutakhir ini adalah pengawasan penggunaan *smartphone* pada anak. Di dunia, anak usia di kurang dari 8 tahun ada 72 % yang menggunakan gadget, seperti *smartphone*, tablet, dan *ipod* dari tahun 2013, di mana anak-anak berusia 2 tahun sering memakai *smartphone* setiap hari. Nilai ini naik, dibandingkan tahun 2011 yang masih diangka 38 persen (Setianingsih, 2018).

Smartphone merupakan perangkat yang memiliki fungsi dan kemampuan yang mirip dengan komputer dengan sistem operasi yang dirancang untuk mengoperasikannya sehingga mudah digunakan di manapun dan kapanpun. *Smartphone* tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk berkomunikasi melainkan sebagai bentuk kebutuhan pekerjaan dan social. *Smartphone* dapat digunakan oleh berbagai golongan, salah satunya orang dewasa, remaja, lansia, bahkan anak kecil mampu memakai *smartphone*. *Smartphone* bukan hanya dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap orang dewasa, namun juga bisa mempengaruhi sikap dan perkembangan serta pola pikir anak usia prasekolah (Anzida, 2020).

Banyak yang bisa dipelajari anak melalui *gadget* atau *smartphone* ini, mulai dari hal yang sederhana, hingga hal yang kompleks sekalipun (Vitrianingsih et al., 2019). Oleh karena itu, pemakaian *smartphone* bisa memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi anak. Dampak positif pemakaian *smartphone* diantaranya, dapat meningkatkan imajinasi anak, mengasah kecerdasan dan kreativitas anak serta mengurangi stress. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan berdasarkan penggunaan *smartphone* diantaranya, anak menjadi malas beraktivitas, mereka memilih buat duduk diam menggunggungakan dengan game yang dimainkan tanpa mempedulikan lingkungan sekitar (Rahmawati et al., 2019).

Banyak dampak yang dapat ditimbulkan dalam penggunaan *smartphone* bagi perkembangan anak, salah satunya bagi perkembangan sosialnya. Disadari atau tidak disadari, anak lebih sering menghabiskan

waktu saat bermain *smartphone* daripada berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan di bidang teknologi, tidak disadari mendatangkan dampak besar, yang mampu mempengaruhi perkembangan sosial (Fitrianis & Yaswinda, 2020).

Anak-anak yang sering menggunakan gadget, sering kali lupa dengan lingkungan sekitarnya, karena mereka lebih memilih menggunakan gadget dibandingkan bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitar. Selain itu, semakin meluas dan terbukanya akses internet dalam gadget sehingga dapat menampilkan beberapa hal yang belum waktunya dilihat oleh anak, serta mengganggu proses belajar dan interaksi sosial khususnya pada anak usia sekolah dasar (Ariston & Frahasini, 2018).

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mendorong sifat egois dan individualisme pada anak. Dampak negatif dari penggunaan gadget adalah menimbulkan kecanduan, sulit bergaul, dan mengganggu perkembangan otak pada anak (Saputri, 2018). Hal tersebut harus menjadi perhatian karena dampak negatif yang mengkhawatirkan bagi anak-anak yang menggunakan gadget. Oleh karena itu, peran orang tua dibutuhkan untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan penggunaan gadget pada anak. Keluarga diharapkan dapat memberikan batasan waktu untuk bermain gadget ketika anak sedang di rumah dan menggantinya dengan kegiatan lain seperti berolahraga, bermain musik, dan bersosialisasi dengan teman sebayanya (Setianingsih, 2018).

Berdasarkan penelitian Sujianti (2018) di Taman Kanak - Kanak Islam Al Irsyad 01 Cilacap pada tanggal 25 Januari 2018 terhadap 7 orang tua murid yang mempunyai anak usia 5 (lima) tahun, dengan hasil semua menggunakan gadget. Dimana 5 (lima) anak masih memakai *gadget* orang tuanya, sedangkan 2 dua anak memakai *gadgetnya* miliknya sendiri. Secara keseluruhan, orang tua tidak memiliki penjagaan ataupun peraturan khusus saat penggunaan *gadget*, kecuali pembatasan durasi penggunaan *gadget*. Kapasitas pemakaian *gadget* rata-rata 1-2 kali/hari, dengan rentang waktu 1-2 jam/hari. Aplikasi yang dipakaai, rata-rata digunakan untuk bermain game dan menonton youtube. Dari 7 anak, mereka menggunakan *gadget* rata-rata dari usia 3 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* mengenai “Hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ”Apakah terdapat hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah berdasarkan *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil review ini dapat memberikan gagasan baru atau pengetahuan tambahan di bidang kesehatan khususnya dalam keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perawat

Diharapkan hasil review ini bisa menjadi masukan untuk tenaga kesehatan khususnya yang berkaitan dengan pengawasan perkembangan sosial pada anak terhadap penggunaan *smartphone* di usia prasekolah.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari review ini bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan materi dan dapat menguraikan lebih dalam lagi tentang hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literature review*, dengan tujuan melakukan tinjauan sistematis dengan sintesis narasi dan temuan utama pada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah, yang diulas berdasarkan PRISMA *flow* sebagai protocol peninjauan serta pemilihan studi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan – temuan jurnal yang berkaitan dengan hubungan

penggunaan smartphone dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari – Agustus 2021.